

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan atau hipotesis penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dukungan keluarga terutama suami selama kehamilan sang istri adalah hal yang sangat diharapkan. Dukungan keluarga berarti sebuah proses hubungan yang didalamnya terdapat kaitan antara keluarga dengan lingkungannya, keluarga dapat mengakses dukungan maupun pertolongan yang bersifat membangun kepada anggota keluarga yang lain (Friedman, 2010). Suami merupakan salah satu bagian dalam keluarga dan memiliki peranan penting. Komunikasi non-verbal maupun verbal, bantuan, saran yang nyata atau tingkah laku yang suami berikan didalam lingkungan sosialnya terhadap ibu hamil merupakan bentuk dukungan suami (Friedman, 2010). Ketika keluarga memiliki salah satu anggota keluarga yang sedang hamil, suami diharapkan selalu memberikan motivasi, membantu, dan mendampingi anggota keluarga tersebut sehingga ia akan merasa nyaman dan tenang ketika ada masalah yang ia alami selama masa kehamilannya (Indriyani, 2013). Dukungan keluarga terlebih dukungan suami sangat diperlukan agar ibu hamil merasa dicintai dan disayangi, jauh dari penyebab ansietas dan kesedihan yang dapat dialami oleh ibu hamil (Friedman, 2013).

Kehamilan merupakan salah satu hal yang membahagiakan bagi ibu, suami bahkan keluarganya (Janiwarty, 2013; Usman, 2016). Ibu hamil akan mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan fisik maupun perubahan mental. Sehingga kesehatan ibu hamil tersebut harus selalu kita perhatikan. Ibu hamil trimester satu, dua dan tiga mengalami perubahan yang berbeda-beda. Ibu hamil pada usia kehamilan trimester satu (berlangsung dalam 13 minggu) mengalami perubahan fisik seperti mual dan muntah, lebih sensitif terhadap bau yang dicium, mudah kelelahan karena kadar hormon progesteron yang tinggi, terjadinya pembesaran payudara, areola disekitar papila menjadi lebih gelap dan bertambah besar, serta terjadinya perluasan uterus (rahim) (Hutahaeen, 2013).

Memasuki usia kehamilan pada trimester dua (minggu ke-14 hingga ke-27) ibu akan mengalami perubahan fisik seperti pencernaan akan yang lebih lambat sehingga dapat menyebabkan sembelit, sakit punggung karena rahim yang membesar mempengaruhi postur, perubahan kulit wajah dengan timbul bercak-bercak hitam, edema pada pergelangan kaki, tangan dan wajah akibat retensi cairan, perut akan semakin membesar, muncul *stretch-mark* serta akan mulai mengalami kesulitan tidur sedangkan pada usia kehamilan trimester tiga (minggu ke-28 hingga ke-40) akan lebih banyak mengalami perubahan fisik yaitu pembesaran pada bagian perut, munculnya kolostrum atau rembesan cairan berwarna kekuningan dari payudara, edema pada bagian pergelangan kaki dan tungkai bawah, menjadi sering berkemih, sakit punggung, kesulitan tidur dan peningkatan dua kali berat badan pada awal kehamilan (Hutahaeen, 2013).

Ibu hamil mengalami perubahan psikologis yang berbeda-beda sesuai dengan usia kehamilannya. Ibu hamil usia kehamilan trimester pertama terkadang akan merasakan kebahagiaan bahkan kegembiraan tetapi ada juga perasaan tidak percaya bahwa saat ini sedang mengandung. Ibu hamil trimester kedua psikologisnya lebih stabil bahkan perasaan negatif dapat berkurang. Memasuki kehamilan trimester tiga, ibu hamil akan merasakan emosional yang labil, ketakutan dan bahkan mengalami ansietas (Bonillas & Feehan, 2008).

Salah satu aspek yang penting untuk kita perhatikan dalam siklus kehidupan perempuan yaitu kesehatannya. Ketika perempuan dalam keadaan hamil, tidak jarang terjadi komplikasi kehamilan yang bahkan dapat mengancam jiwa (Salmah, 2006). Kondisi atau derajat kesehatan ibu hamil dapat kita lihat dari salah satu indikator yaitu angka kematian ibu. Menurut *World Health Organization* (2015), sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi kehamilan dan persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah kehamilan dan persalinan terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2015). Indonesia dianggap sebagai salah satu yang tertinggi dengan angka kematian ibu hamil (WHO, 2014).

Informasi terbaru yang diperoleh dari Direktorat Kesehatan Keluarga dr. Eni Gustina menyampaikan, angka kematian ibu di Indonesia tercatat 305 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2016). Pada 2016, setiap bulannya sebanyak 400.000 ibu hamil meninggal, dan setiap harinya terdapat 15 ibu hamil meninggal dengan penyebab kematian tertinggi yaitu 75% disebabkan karena pendarahan parah, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, partus lama atau macet dan aborsi

yang tidak aman, 32% karena pendarahan, serta 26% disebabkan karena hipertensi yang memicu terjadinya kejang, keracunan kehamilan hingga kematian (WHO, 2014).

Provinsi Jawa Tengah masih memiliki angka kematian yang tinggi pada ibu hamil. Terdapat 602 kasus kematian ibu sebesar 109,65 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Tengah, 2016). Pada tahun 2017 di Kabupaten Sukoharjo angka kematian ibu adalah 31,94 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sukoharjo, 2017). Angka kematian ibu yang tinggi menunjukkan bahwa perhatian yang maksimal masih diperlukan untuk kesehatan ibu dan anak.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang dukungan suami bagi ibu hamil dilakukan di beberapa daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2013) dengan topik “Pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung” dengan jumlah responden 104 ibu hamil, menunjukkan bahwa sebanyak 98,1% tidak mendapat dukungan suami dan hanya 1,9% ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami. Harumawati (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Gambaran dukungan suami dalam *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babadan Ponorogo” dengan 30 responden suami ibu hamil, memberikan hasil bertolak belakang yaitu sebesar 53,3% suami memberikan dukungan kepada ibu hamil dan sebanyak 46,7% tidak memberikan dukungan. Penelitian serupa dilakukan oleh Mulyanti, Mudrikatun, dan Sawitry (2010) di Semarang dengan jumlah responden 30 ibu hamil didapatkan sebanyak 56,7% tidak mendapat dukungan suami dan 43,3% mendapatkan dukungan suami.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas didapatkan perbedaan dukungan suami bagi ibu hamil di beberapa wilayah. Peneliti sendiri belum mengetahui bagaimana kondisi dukungan suami bagi ibu hamil di Kelurahan Banyumudal, Kecamatan Moga, Jawa Tengah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi gambaran dukungan suami terhadap ibu hamil di Kelurahan Banyumudal Kecamatan Moga, Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan terutama pada ibu hamil, karena pada ibu hamil terkadang terjadi komplikasi yang tidak kita inginkan dan pada ibu hamil memiliki risiko yang tinggi dan mengancam jiwanya, sehingga kita perlu memperhatikan dengan memberikan asuhan pada ibu hamil. Perubahan-perubahan yang dialami oleh ibu hamil juga perlu kita perhatikan, mulai dari perubahan fisik maupun mental, perubahan yang terjadi disetiap usia kehamilan berbeda, dan kita harus menyesuaikan dengan usia kehamilan ibu hamil tersebut. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil, terlebih dukungan dari suaminya. Motivasi, bantuan dan mendampingi merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan keluarga, sehingga rasa nyaman dan tenang dapat diterima oleh ibu hamil dalam menghadapi setiap masalah yang ia alami. Terdapat tujuh artikel penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ibu hamil mendapatkan dukungan suami yang baik, sedangkan tiga artikel penelitian menunjukkan hasil bahwa tidak mendapatkan dukungan suami disaat mereka sedang hamil.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran dukungan suami terhadap ibu hamil di Kelurahan Banyumudal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik suami ibu hamil tersebut di Kelurahan Banyumudal.
- 2) Mengidentifikasi gambaran dukungan suami terhadap ibu hamil di Kelurahan Banyumudal.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran dukungan suami terhadap ibu hamil di Kelurahan Banyumudal?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang gambaran dukungan suami terhadap ibu hamil, serta melatih peneliti dalam bidang penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru bagi peneliti.

1.5.2 Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bahwa dukungan suami penting dan sangat diperlukan ibu hamil dimasa kehamilan sampai dengan persalinannya.

1.5.3 Manfaat bagi Tenaga Kesehatan di Kelurahan Banyumudal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data terbaru tentang dukungan suami terhadap ibu hamil dan informasi tambahan dalam menyusun program kerja di Kelurahan Banyumudal.

